

PENGUATAN BELAJAR ILMU AGAMA ISLAM DI ERA 5.0 PADA WALI SANTRI TPA RAHMATAN LIL ‘ALAMIN DUSUN GONDANG SLEMAN

Shinta Ayu Cahyaningrum¹, Nada Nurfadhilah², Mukhsin Achmad³

¹ Universitas Islam Indonesia, JL. Kaliurang KM. 14,5, Sleman, Yogyakarta 55584 Indonesia

² Universitas Islam Indonesia, JL. Kaliurang KM. 14,5, Sleman, Yogyakarta 55584 Indonesia

³ Universitas Islam Indonesia, JL. Kaliurang KM. 14,5, Sleman, Yogyakarta 55584 Indonesia

Info Artikel	DOI : 10.20885/tullab.vol6.iss1.art12
<i>Artike History</i>	E-mail Address
Received: May 22, 2024 Accepted: June 12, 2024 Published: June 12 2024	23913029@students.uii.ac.id 23913025@students.uii.ac.id 143210503@uui.ac.id
ISSN: 2685-8924	e-ISSN: 2685-8681

ABSTRAK

Masyarakat dunia akan berada pada era Society 5.0 yang menjadi jawaban dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan inovasi pada era sebelumnya di antaranya penggunaan teknologi seperti *AI*. Tentu dengan kehadiran teknologi memberikan dampak baik dan buruk bagi masyarakat. Penggunaan teknologi yang tidak diintegrasikan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi kurang maksimal, khususnya belajar ilmu agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk kepentingan wali santri dalam mengetahui pentingnya belajar ilmu agama Islam dan mencari sumber informasi keagamaan dengan menggunakan teknologi berupa media *online*. Metode penelitian yang digunakan ialah dengan dilakukan penyuluhan atau pendampingan kepada wali santri di Dusun Gondang Sleman. Adapun hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) masih banyak wali santri yang mengeluh karena anak-anaknya terlalu sering bermain gadget (2) wali santri sudah paham dan tepat dalam mencari dan memilih *website* yang dapat digunakan dalam mencari informasi terkait ilmu agama menggunakan media *online*.

Kata kunci : Belajar ; Society 5.0;;Penguatan Ilmu Agama Islam;

A. PENDAHULUAN

Dunia semakin berkembang semenjak hadirnya teknologi informasi. Masyarakat dunia akan berada pada era 5.0 atau dikenal dengan *society 5.0*. *Society 5.0* merupakan era sebagai jawaban dari era sebelumnya yakni revolusi industri 4.0 yang bersamaan dengan disrupsi berupa dunia yang bergejolak, ketidakpastian, kompleks, dan ambigu. Pada era revolusi 4.0 teknologi informasi berkembang dengan pesat dan mewarnai kehidupan manusia yang ditandai dengan perkembangan *internet of things* (Nastiti & Abdu, 2020). Namun perkembangan teknologi dan informasi saat itu disertai dengan disrupsi sehingga dibutuhkanlah era selanjutnya untuk menjadi solusi dari era sebelumnya agar kehidupan masyarakat lebih nyaman serta berkelanjutan. *Society 5.0* ialah masa dimana masyarakat mampu untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial. Dengan menggunakan kecanggihan yang ada berupa pemanfaatan inovasi pada era revolusi industri 4.0, misalnya *internet on things* (internet untuk segala sesuatu), *Artificial Intelliegence* (kecerdasan buatan), *big data* (data dengan jumlah yang besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia (Putra, 2019). Sehingga masyarakat dapat menikmati kehidupan sepenuhnya.

Hadirnya teknologi informasi yang semakin canggih akan berpengaruh pada berbagai bidang kehidupan tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan sendiri teknologi memiliki dampak positif dan negatif (Jamun, 2018) diantaranya sebagai berikut. Dampak positif teknologi pada pendidikan:

- a. Adanya media massa dalam bentuk elektronik dapat digunakan sebagai sumber ilmu dan pusat pendidikan.
- b. Hadirnya metode pembelajaran terbaru yang mengikuti perkembangan zaman agar memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran
- c. Perubahan kegiatan pembelajaran, seperti belajar dari rumah menggunakan aplikasi virtual meeting. Sehingga, siswa dapat belajar darimana saja selama dalam pengawasan.
- d. Sistem pengelolaan penilaian atau data menggunakan teknologi yang dikembangkan, seperti e-rapot.
- e. Dengan teknologi, maka kebutuhan dari fasilitas pembelajaran atau administrasi guru bisa didapatkan dengan mudah. Seperti, website guru berbagi berisikan RPP dari

berbagai guru. Sedangkan, dampak negatif penggunaan teknologi pada Pendidikan diantaranya sebagai berikut.

- a. Fungsi guru dapat tersingkirkan oleh teknologi
- b. Peserta didik dapat berselancar bebas kepada situs yang tidak pantas
- c. Peserta didik dapat terkena informasi *overload* yang menyita waktu
- d. Peserta didik kecanduan dunia maya atau game
- e. Adanya tindakan kriminal (*cybercrime*)
- f. Menimbulkan sifat apatis

Dampak negatif teknologi ini bisa dicegah dengan berbagai hal yakni dari dalam diri dan dari luar diri. Dari dalam diri yakni diri sendiri, sedangkan dari luar diri yakni dorongan dari luar misalnya orang tua. Orang tua merupakan tempat pertama kita menempuh pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan bimbingan yang dilakukan dengan sadar baik jasmani maupun rohani peserta didik menuju kepribadian yang baik (Tafsir, 2007). Kebanyakan orang tua menginginkan anaknya tidak hanya pintar tetapi juga berakhlakul karimah. Karena sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan baik yang dapat menunjang kekuatan fisiknya, intelektual, dan spiritual dengan memberikan pendidikan agama Islam kepada anaknya (Jarbi, 2021).

Pendidikan yang mencakup seluruh yang dibutuhkan hamba Allah adalah pendidikan agama Islam, sebagaimana Islam sebagai pedoman bagi seluruh kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi (Arifin, 1991). Abdurrahman Saleh menjelaskan tujuan pendidikan Islam menjadi empat macam (Azis, 2020) yakni:

1. Pendidikan jasmani, karena melalui pelatihan keterampilan fisik akan dapat mempersiapkan agar manusia menjadi pengelola khalifah di bumi.
2. Pendidikan rohani, melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW. yang diterapkan dalam kehidupan dengan berdasar pada al-Qur'an dan Sunnah-Nya dapat meningkatkan jiwa kesetiaan hanya kepada Allah SWT.
3. Pendidikan akal, untuk membawa iman seseorang kepada sang pencipta perlu pengarahannya untuk menemukan kebenaran-kebenaran dan sebab dengan menelaah tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan-pesan dari ayat-Nya.
4. Tujuan pendidikan sosial yakni membentuk kepribadian baik yang utuh dari ruh, tubuh, dan akal.

Melihat tujuan pendidikan agama Islam di atas menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mencakup seluruh kehidupan baik interaksi dengan sesama manusia maupun dengan Tuhan. Karena hal ini sejalan dengan tujuan hidup manusia yakni tercantum dalam firman Allah SWT. Qs. Adz-Dzariyat ayat 56 yang artinya sebagai berikut.

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”

Peserta didik yang sudah mencapai tujuan pendidikan agama Islam ia akan menjadi manusia yang dapat mengontrol diri, sehat, nyaman hatinya, dan tenteram serta damaiilah hidupnya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan orang tua perlu ikut andil di dalamnya. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, dukungan dari luar dapat menunjang anak untuk mencapai tujuan pendidikan. Orang tua seharusnya tidak hanya menuntut anaknya untuk berhasil saja, tetapi juga mendukung untuk mencapai keberhasilan. Orang tua merupakan kunci utama dalam pengarahan anak dalam pendidikan dan mentalnya, sehingga baik buruknya akhlak anak dapat dilihat melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya (Hasni & Nabila, 2021). Sehingga pentingnya orang tua untuk mendidik anaknya secara Islami yang bukan serta merta mendidik agar anak pintar tetapi agar anak memiliki akhlak yang mulia (Hasni & Nabila, 2021). Selain memberikan pendidikan agama Islam, orang tua juga memiliki peran dalam memberikan motivasi baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Fajri, 2020; Hasni & Nabila, 2021; Kurnianto & Rahmawati, 2020). Sebagai orang tua, sebelum menunaikan kewajibannya dalam memberikan pendidikan dan motivasi kepada anak, maka orang tua perlu penguatan dalam mempelajari ilmu agama Islam sehingga akan terbentuk pendidikan karakter anak yang baik (Kosim, 2020; Madyawati, Marhumah, & Rafiq, 2021; Nudin, Asyrof, Cahyaningrum, & Marlina, 2022; Omeri, 2023).

Sehingga dibutuhkan penguatan pentingnya belajar ilmu agama Islam bagi orang tua, karena teknologi yang semakin canggih akan berdampak bukan hanya pada anak-anak atau peserta didik remaja, tetapi juga kepada orang tua. Karena, kebanyakan bermain gadget ataupun berfokus pada gadget sehingga dapat mengacuhkan anak bahkan melupakan tugas bahwa mendidik anak merupakan kewajiban orang tua. Orang tua juga

perlu mengetahui bagaimana cara mengajarkan anak-anak mereka pendidikan agama Islam. Kemudian, dimana mereka dapat mengakses informasi Islami yang relevan untuk menghindari paham radikal dan berita hoaks atau bohong. Maka, kegiatan penelitian yang berjudul “Penguatan Pentingnya Belajar Ilmu Agama Islam Di Era 5.0 Pada Wali Santri TPA Rahmatan Lil’alamin Dusun Gondang Sleman” sangat diperlukan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penyelenggaraan kegiatan dilakukan sejak tanggal 18 April sampai tanggal 1 Mei 2024. Sasaran kegiatan ini adalah wali santri di Dusun Gondang Kalurahan Banyurejo Kapanewonan Tempel, Kab. Sleman. Kegiatan dihadiri oleh 15 peserta yang berasal dari kalangan ibu-ibu di tempat tersebut.

Kegiatan penyuluhan ini merupakan pendampingan terhadap generasi lanjut usia untuk menghadapi anak-anak era 5.0 yang sudah sangat maju berselancar di dunia sosial media. Adapun tahapan pelaksanaan penyuluhan sebagai berikut:

- a. berdiskusi kepada wali santri dengan melakukan obrolan ringan seputar pentingnya mempelajari ilmu agama di era 5.0,
- b. melakukan penyuluhan mengenai website dan sosial media apa saja yang dapat diakses untuk mencari materi agama yang kredibel.
- c. Melakukan penyuluhan tentang cara memperoleh dan memahami ilmu agama secara online maupun offline.
- d. Penyelenggaraan penyuluhan parenting bagi para orang tua atau wali santri.
- e. Membuat buku sederhana tentang pentingnya belajar ilmu agama islam.
- f. Melakukan assesment dari konten isu-isu permasalahan dasar tentang agama Islam dari internet.
- g. Melakukan monitoring dan evaluasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Dusun Gondang Kalurahan Banyurejo Kapanewonan Tempel, Kab. Sleman, lembaga Pendidikan informal yaitu TPA Rahmatan Lil ‘Alamin. Sasaran peneliti ialah wali santri dengan jumlah 15 orang. Materi disampaikan secara offline dengan waktu seminggu sekali yang dilakukan selama 3 kali pertemuan. Materi disampaikan oleh tim peneliti yang terdiri dari dua orang mahasiswa Magister Ilmu Agama Islam. Adapun materi yang

disampaikan terdiri dari pentingnya belajar agama islam, cara mencari rujukan keagamaan melalui media online dan offline, serta penjelasan parenting sesuai syariat islam.

Minggu pertama, disampaikan oleh Shinta Ayu sebagai pemateri satu dengan materi terkait pentingnya mempelajari ilmu agama di era 5.0. dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan dibuka dengan sesi diskusi. Adapun pembahasannya meliputi cara memperoleh dan memahami ilmu agama secara *offline* dan *online* melalui *website* dan sosial media apa saja yang dapat diakses untuk mencari materi agama yang kredibel. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti dari awal hingga selesai karena materi tersebut akan mempermudah mereka dalam mencari informasi terkait agama (Gambar 1).

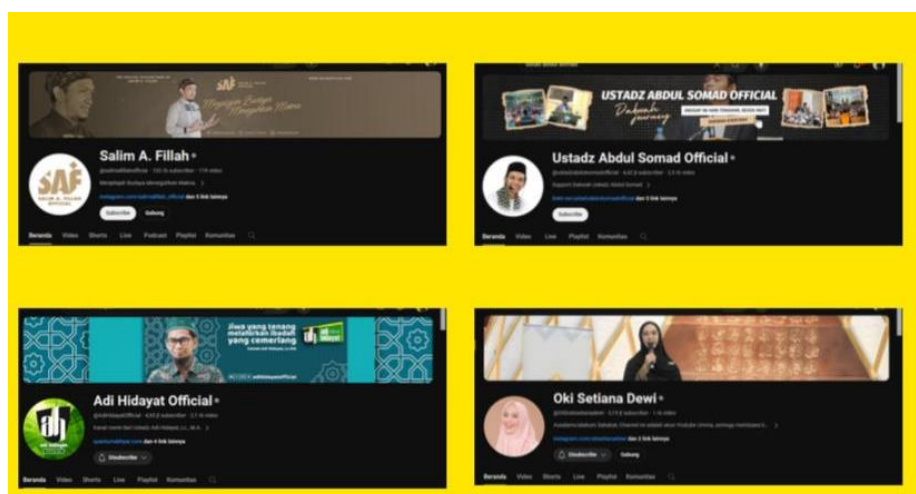


Gambar 1. Kegiatan pertama

Pada penyampaian pertama, pemateri satu bertanya kepada wali santri, dimana mereka mengakses informasi mengenai permasalahan keagamaan. 90% wali santri menjawab di internet sedangkan 10% bertanya kepada ustazd atau kiai setempat. Sehingga, pemateri satu menjelaskan bagaimana cara memilih dan merujuk informasi keagamaan baik *online* maupun *offline*. Adapun sumber yang diberikan adalah perpustakaan digital, jurnal publisher, dan website yang terpercaya salah satunya mui.or.id. serta aplikasi YouTube.



Gambar 2. Cara merujuk informasi keagamaan



Gambar 3. Contoh ustadz dan ustadzah dapat menjadi rujukan

Pada minggu kedua, disampaikan oleh Nada Nurfadhilah sebagai pemateri kedua dan menyampaikan materi tentang parenting secara Islami. Wali santri menyimak dengan seksama dan berkeluh-kesah mengenai keadaan putra-putrinya. Adapun isi materi yang disampaikan yaitu peranan keluarga dalam islam, didikan kepada anak pada 6 tahun pertama, didikan anak ketika beranjak dewasa, serta kesalahan-kesalahan fatal dalam mendidik anak. (Gambar 4)



Gambar 4. Penjelasan Parenting

Kebanyakan wali santri resah akan teknologi yang berupa gadget, anak-anak hanya fokus pada gadget hingga waktu yang mereka miliki terbuang begitu saja. Ketika sudah memegang gadget anak tidak mau beranjak, tidak mau mengerjakan perintah orang tua, mudah marah, sulit focus, dan lain-lain. Setelah itu, pemateri memberikan tanggapan tips bagaimana menghadapi anak yang sudah kecanduan gadget yaitu dengan (1) menjadi contoh yang baik, karena anak adalah cerminan dari orang tuanya, (2) jangan memberikan gadget jika tidak diperlukan dan memberikan batasan untuk bermain gadget, (3) jika terlanjur kecanduan bermain gadget, diberikan pengertian agar anak mampu memahaminya dengan baik, (4) memberikan kesibukan dengan aktivitas fisik baik itu bermain atau belajar, sehingga anak akan fokus pada kegiatannya daripada gadget, serta (5) ketegasan orang tua dalam mengambil suatu keputusan yang baik untuk anaknya.



Gambar 5. Tips Mengatasi Anak Kecanduan Gadget

Pada minggu ketiga, team peneliti melakukan kegiatan *post-test* dan pemberian kenang-kenangan kepada wali santri. Soal *post-test* diambil dari materi yang telah disampaikan. (Gambar 6)

POST TEST



<https://forms.gle/tCHnjhNsDEhnwmAD7>

Gambar 6. Link post test

Adapun hasil dari *post-test* yang dilakukan menunjukkan hasil sebagai berikut. Pertama, wali santri masih memiliki kendala pada anak-anak yang sering bermain gadget. Dengan adanya kendala tersebut, orang tua dapat melakukan *treatment* berupa didikan islami dengan memberikan ajaran agama Islam sedari kecil di antaranya membiasakan shalat fardlu, mengikuti kegiatan TPA, dan mencontohkan hal-hal baik yang bisa ditiru oleh anak dengan tidak bermain gadget secara berlebihan atau membatasi akses penggunaan gadget kepada anak.

Kedua, wali santri mampu dalam memilih dan menentukan informasi terkait penggunaan media *online* yang valid dalam mencari ilmu agama Islam. Dengan mengetahui hal tersebut, wali santri tidak mudah menyimpulkan atau menyebarkan informasi yang belum jelas ke-*shahihannya*. Adanya perkembangan zaman tentu akan mempermudah kehidupan, namun tidak menutup kemungkinan penyalahgunaan teknologi hingga dapat menyesatkan. Sehingga, sebagai masyarakat yang bijak sudah menjadi kewajiban mampu menyeleksi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, penggunaan *AI* dan media online dapat digunakan untuk mencari ilmu agama Islam dengan syarat tetap memperhatikan guru dan sanad keilmuan dari sumber yang didapatkan.



Gambar 7. Pemberian kenang-kenangan

D. KESIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Gondang Banyurejo Tempel Sleman Yogyakarta di TPA Rahmatan Lil 'Alamin. Pesertanya dari wali santri yang berjumlah 15

orang. Hasil penelitian ini yakni, masyarakat sudah tepat dalam memilih referensi mempelajari Agama Islam baik online maupun offline. Kegiatan berlangsung dengan lancar serta wali santri yang aktif dan antusias. Namun, terdapat beberapa kendala kecil seperti wali santri yang izin atau diwakilkan oleh anaknya, dikarenakan sakit dan mempunyai tanggungan kerjaan yang tidak dapat ditinggal. Kendala tersebut tidak menghambat kegiatan ini, semua rangkaian tetap berjalan dengan lancar. Selain itu, kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien jika peserta kegiatan dapat memberikan komitmennya, serta pemberian *reward* kepada peserta yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan dapat menjadi salah satu daya tarik tersendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. H. (1991). *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (1st ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Azis, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 12–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.55307/adzzikr.v2i2.30>
- Fajri, R. I. (2020). Pentingnya Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah di Era Revolusi 4.0 di Desa Rajagaluh Lor. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.47453/etos.v2i2.215>
- Hasni, U., & Nabila, N. (2021). Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 200–213. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3442>
- Jamun, Y. M. (2018). DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>
- Jarbi, M. (2021). Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendaiss*, 3(2). <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>
- Kosim, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Industri 4.0: Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 88–107.
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Sendika*, 2(1), 7. Retrieved from <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1058>

- Madyawati, L., Marhumah, M., & Rafiq, A. (2021). Urgensi Nilai Agama Pada Moral Anak Di Era Society 5.0. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(2), 132–143. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18\(2\).6781](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2021.vol18(2).6781)
- Nastiti, F. E., & Abdu, A. R. N. (2020). Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–66. <https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>
- Nudin, B., Asyrof, M. N., Cahyaningrum, S. A., & Marlina, Y. D. (2022). Penguatan Literasi Digital Dalam Mempelajari Agama Islam Bagi Generasi Muda Pendahuluan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 244–251.
- Omeri, N. (2023). Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1457>
- Putra, P. H. (2019). Tantangan Pendidikan Islam dalam Menghadapi Society 5.0. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 99–110. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.458>
- Tafsir, A. (2007). *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Mukhlis, ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.